

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

Ni Putu Arista Dewi¹, Dewa Nyoman Sudana², Desak Putu Parmiti³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ristadewii29@gmail.com¹, dewanyoman.sudana@undiksha.ac.id²,
dkpt_parmiti@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Efektivitas implementasi model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar PKN kelas V, 2) perbedaan hasil belajar PKnsiswa yang mengikuti model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian post-test only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Seririt yang berjumlah 126 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dan diperoleh kelas V di SD N 2 Unggahan sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang dan kelas V SD N 4 Patemon sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang. Data hasil belajar PKN siswa dikumpulkan menggunakan metode tes dengan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan statistikuji t-Brunning dan anava satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping efektif dalam pembelajaran PKN, 2) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKN antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata-kata kunci: hasil belajar PKN, Mind Mapping, Word Square.

ABSTRACT

The purposes of this study were to figure out 1) effectiveness of implementation Word Square with Mind Mapping technique on students' civics achievement in fifth grade, 2) difference on students' civics achievement between students taught using Word Square with Mind Mapping technique and students taught using conventional method. This was a quasi-experimental study utilising post-test only control group design. The population of this study was all fifth graders in Seririt district cluster VI primary schools consisting of 126 students. The samples were chosen using random sampling technique. The samples were 20 students from fifth grade of SDN 2 Unggahan as experimental group and 20 students from fifth grade of SD N 4 Patemon as control group. The data collection was done through a test and it was multiple-choice test. Data analysis was done using Brunning t-test and one way-ANOVA. The

results of the study show that; 1) implementation of Word Square with Mind Mapping technique gives an effective towards students' civics achievement, 2) there is a significant difference on students' civics achievement between students taught using Word Square with Mind Mapping technique and students taught using conventional method. Therefore, it can be concluded that Word Square with Mind Mapping technique gives an effect towards students' civics achievement in fifth grade of Seririt district cluster VI primary schools, Buleleng Regency academic year 2017/2018.

Key words: Civics achievement, Mind Mapping, Word Square

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memacu pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan yang mampu berkompetitif dalam era globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat. Pentingnya pendidikan di Indonesia sangat menjadi perhatian bagi pakar-pakar pendidikan dan pemerintah. Hal ini dapat kita lihat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan berfungsi sebagai cara atau sarana dalam memajukan peradaban dan kebudayaan suatu negara. Salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut adalah prestasi belajar siswa. Dengan melihat prestasi belajar siswa, dapat dilihat pula berhasil tidaknya tujuan dari pendidikan. Dalam pendidikan terjadi suatu proses belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan,

membuat manusia dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu.

Burton (dalam Susanto, 2013:3) menyatakan bahwa "Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Semiawan (dalam Kurniawati, 2013) "belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, prilaku dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku atau kepribadian dan mungkin juga dapat bersifat pengurangan atau reduksi pengetahuan".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan pada diri individu akibat dari adanya suatu stimulus sehingga perubahan yang terjadi relative menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Kegiatan belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal ataupun informal. Belajar melalui pendidikan formal yaitu belajar di suatu tempat yang telah di resmikan dan diajar oleh tenaga pendidik yang telah melewati jenjang pendidikan dan memperoleh sertifikat sebagai pengajar, pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Peruruan Tinggi dan Universitas. Belajar melalui pendidikan informal meliputi belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Dewasa ini di dunia pendidikan, belajar melalui pendidikan formal sangat berpengaruh besar dalam kehidupan dan di imbangi dengan

belajar secara informal. Belajar berdasarkan ranah kognitif di sekolah muatan materi dalam proses pembelajaran terdiri dari Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan PKn. Dari muatan materi dalam proses pembelajaran tersebut, PKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Pada hakekatnya, Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn bertujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi: 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas, 3) berkembang secara positif dan demokratis, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain. Melihat dari tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting, sehingga pembelajaran PKn sangat dibutuhkan oleh siswa. Pelajaran PKn merupakan materi pendidikan yang didapat dari jenjang SD sampai SMA.

Melihat hal tersebut, pembelajaran PKn di SD sebaiknya menggunakan benda-benda kongret, mengingat siswa SD masih berada pada tahap operasional kongret sehingga siswa tertarik untuk mengikuti. Salah satu manfaat dari benda kongret yaitu agar siswa mampu mengingat konsep-konsep, mampu berpikir kritis dan logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Japa dan Suarjana (2015:4) "Kemampuan berpikir logis seorang anak terjadi akibat adanya kegiatan memanipulasi benda-benda kongret". Penggunaan model dalam pembelajaran juga sangat penting agar siswa tidak bosan karena model yang sering digunakan yaitu ceramah. Model yang digunakan untuk siswa SD harus tepat sehingga mampu mengefisiensi waktu. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila model yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang disampaikan. Namun kenyataannya, siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn cenderung tidak bersemangat yang berakibat pada hasil belajar siswa.

Hal ini diketahui setelah dilakukan wawancara serta pencatatan dokumen yang dilakukan pada tanggal 24 November 2017

dengan beberapa guru di SD Gugus VI Kecamatan Seririt. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi terdapat kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah yaitu, 1) Guru tidak menggunakan media dalam mengajar karena membutuhkan biaya dan waktu untuk pembuatan media. 2) Siswa kurang mampu berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Selain wawancara, dilakukan pula observasi pada saat pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pada 25 November 2017, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya, 1) guru masih belum kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Model yang digunakan masih monoton dan kurang menarik. Guru seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. 2) Sebagian besar nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. 3) Siswa memandang bahwa mata pelajaran PKn kurang menarik, sehingga minat belajar siswa kurang yang berdampak pada hasil belajar yang rendah, dari kondisi ini tentunya menuntut guru untuk melakukan pengajaran mata pelajaran dengan model yang tepat agar siswa mau merespon mata pelajaran yang diberikan secara efektif dan efisien. 4) Selama ini model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn cenderung ceramah, sehingga anak cenderung verbalistik atau bisa mengucapkan tanpa mengetahui maknanya yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng terdapat 7 sekolah yaitu SD Negeri 1 Unggahan, SD Negeri 2 Unggahan, SD Negeri 1 Patemon, SD Negeri 2 Patemon, SD Negeri 3 Patemon, SD Negeri 4 Patemon dan

SD Negeri 5 Patemon. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD

di Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2017/108 seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Seririt

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1	SDN 1 Unggahan	V	20	65	10	10	50%	50%
2	SDN 2 Unggahan	V	20	65	7	13	35%	65%
3	SDN 1 Patemon	V	24	65	17	7	70,8%	29,2%
4	SDN 2 Patemon	V	9	65	6	3	66,67%	33,33%
5	SDN 3 Patemon	V	13	65	7	6	53,84%	46,16%
6	SDN 4 Patemon	V	20	65	10	10	50%	50%
7	SDN 5 Patemon	V	20	65	11	9	55%	45%
Total			126		68	58	54,47%	45,53%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa di SD Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng sudah menunjukkan persentase pencapaian KKM yang lebih tinggi di bandingkan siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 54,47%, untuk yang sudah mencapai KKM dan 45,53% untuk yang belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn di SD Gugus VI Kecamatan Seririt masih belum optimal. Berkaitan dengan itu maka, penerapan PKn harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil siswa pada pelajaran PKn adalah dengan menerapkan model Word Square dengan berbantuan Mind Mapping. Kurniasih (2016:97) menyatakan bahwa “model pembelajaran Word Square adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Model ini mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Mind Mapping merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar, Sutanto (2016:16).

Peran guru adalah sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam

kegiatan pembelajaran. Model Word Square pada pengajaran PKn menjadi sarana untuk memupuk kemampuan berfikir siswa agar berfikir secara mandiri dan melatih kejelian siswa dalam mencari kata. Mind Mapping melibatkan secara aktif otak kanan dan otak kiri. Mind Mapping dapat mengatasi masalah belajar dalam pembelajaran, seperti (1) tidak berkonsentrasi; (2) tidak paham apa yang dipelajari; (3) mudah lupa apa yang dipelajari; (4) otak merasa “penuh” sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi, yang pada dasarnya bersumber dari tidak adanya penggunaan kedua belah otak secara sinergis.

Diharapkan model Word Square dengan berbantuan Mind Mapping dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena diharapkan model tersebut membuat siswa belajar secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model Word Square telah dilakukan oleh Sukandheni (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2013/2014.

Model pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat siswa berfikir kreatif dan inovatif perlu dikembangkan oleh guru untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Maka guru harus memikirkan cara yang tepat

untuk memberikan metode yang kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa, karena selain mampu mengembangkan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus VI Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian eksperimen, dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Posttest- Only Control Group Design. Terdapat dua kelompok yang dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran Word Square.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Seririt yang terdiri dari 7 SD dengan jumlah siswa 126 orang. Sebelum ditentukannya sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANAVA A). Berdasarkan analisis dengan menggunakan ANAVA-A pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hit} sebesar 0,24 sedangkan nilai F_{tab} pada dbantar = 6 dan dbdal = 119 yaitu diperoleh F_{tabel} sebesar 2,18. Dengan demikian, maka terlihat $F_{hit} < F_{tab}$ sehingga H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil ulangan akhir semester ganjil PKn siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Seririt pada tahun

pelajaran 2017/2018 adalah diterima. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil akhir semester ganjil PKn siswa kelas V di SD N 1 Unggahan, SD N 2 Unggahan, SD N 1 Patemon, SD N 2 Patemon, SD N 3 Patemon, SD N 4 Patemon, SD N 5 Patemon, Kecamatan Seririt pada tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi tersebut adalah setara.

Pada penelitian ini sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Dari 7 kelas V yang ada di Gugus VI Kecamatan Seririt dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengundian yang dilakukan maka didapatkan kelas V SD Negeri 2 Unggahan mejadi kelompok eksperimen dan kelas V SD Negeri 4 Patemon sebagai kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran Word Square.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Agung (2010:64) menyatakan Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang di tes (testee), dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor (interval). Pada umumnya metode tes ini banyak digunakan untuk mengukur ranah atau domain kognitif.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan metode tes berupa tes objektif (pilihan ganda). Jumlah soal pada tes adalah 30 butir soal yang telah diuji validitas isi, validitas butir, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari mean, median, modus, varian dan standar deviasi. Deskripsi data (mean, median, modus) tentang hasil belajar PKn siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Tujuan penyajian data adalah untuk

menafsirkan sebaran data hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara mean (M), median (Md), dan modus (Mo) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan poligon distribusi frekuensi. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel tersebut, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Skala penilaian atau kategori pada skala lima.

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud adalah: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) mengetahui data

yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Kedua prasyarat tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu, maka untuk memenuhi hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis. Analisis hipotesis pertama menggunakan rimus T-Brunning dan hipotesis kedua menggunakan uji Anava Satu Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

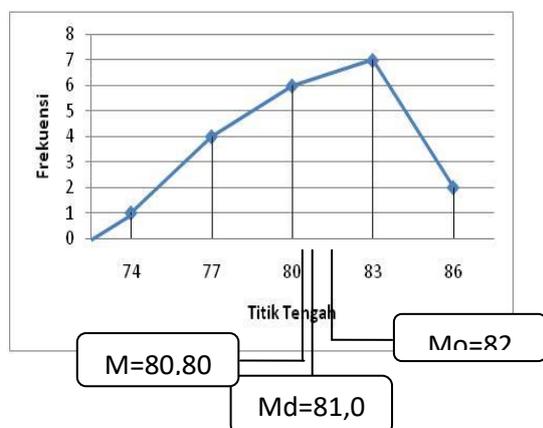
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data hasil belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

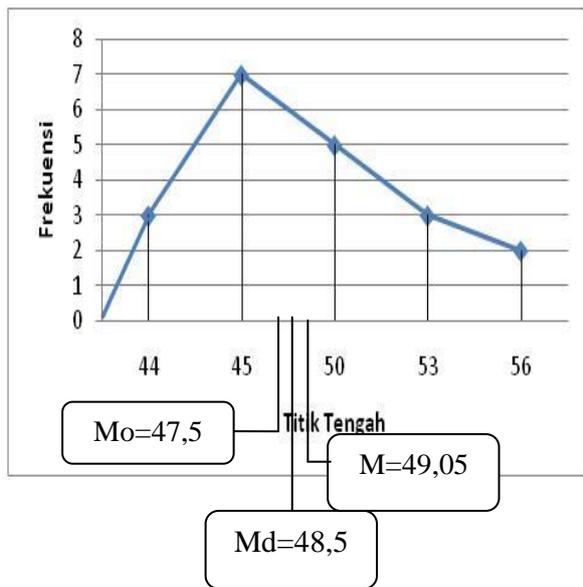
Statistik	Eksperimen	Kontrol
Mean (M)	80,80	49,05
Median (Md)	81,07	48,5
Modus (Mo)	82,00	47,5
Varians	12,27	16,27
Standar Deviasi	3,50	4,03

Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) hasil belajar PKn siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Data hasil belajar PKn pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan ke dalam kurva poligon seperti pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kurva Poligon Data *Post-test* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan kurva poligon data hasil belajar kelompok eksperimen di atas diketahui bahwa *modus* lebih besar dari *median* dan *median* lebih besar dari *mean* ($Mo > Md > M$) atau $82,00 > 81,07 > 80,80$. Dengan demikian, kurva poligon di atas menunjukkan juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Untuk mengetahui kualitas variabel hasil belajar pada kelompok eksperimen, skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversikan ke dalam PAP skala lima. Dari data hasil perhitungan Xi dan SDi, maka diperoleh hasil konversi skor rata-rata hasil belajar PKn kelompok eksperimen dengan M (mean) = 15,89 tergolong dalam kategori tinggi.



Gambar 2. Kurva Poligon Data *Post-test* Kelompok Kontrol

Berdasarkan kurva poligon data hasil belajar kelompok kontrol diatas diketahui bahwa modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($M_o < M_d < M$) atau $47,5 < 48,5 < 49,05$. Dengan demikian, kurva poligon di atas menunjukkan juling positif yang berarti sebgaiian besar skor cenderung rendah. Skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversikan ke dalam PAP skala lima. Dari data hasil perhitungan Xi dan SDi, diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn kelompok kontrol dengan M (*mean*) = 49,05 tergolong ke dalam kategori sedang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal dan homogen, karena uji asumsi yang dilakukan sudah memenuhi syarat, maka uji hipotesis menggunakan uji t-brunning dan Anava satu Jalur dapat dilakukan.

Berdasarkan Hasil uji normalitas data hasil belajar PKn siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 0,504 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 2 adalah 5,591.

Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 1,177 dan χ^2_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 2 adalah 5,591. Hal ini berarti, χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tab} ($\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas. Uji homogenitas varians data hasil belajar PKn dianalisis dengan uji *F* dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} .

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diketahui F_{hitung} hasil kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,33 sedangkan F_{tab} pada $db_{pembilang} = 19$, $db_{penyebut} = 19$, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,05. Hal ini berarti, varians data hasil belajar PKn kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-Brunning dan Anava Satu Jalur. Berdasarkan hasil penghitungan uji t-Brunning, diperoleh t sebesar 8,12 dan ES = 3,71 sehingga termasuk kedalam efektivitas tinggi ($0,8 < 3,71$). Artinya, Terdapat pengaruh secara efektif implementasi model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis dengan ANAVA A pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 696,29 sedangkan nilai F_{tabel} pada $db_{antar} = 1$ dan $db_{dalam} = 38$ yaitu diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17. Dengan demikian, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar PKn antara

kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t-brunning yang telah diungkapkan di atas, diperoleh bahwa implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan *Mind Mapping* efektif pengaruhnya terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Tinjauan ini didasarkan pada hasil uji t-brunning. Analisis data menggunakan uji t-brunning diketahui efektivitas size (ES) 3,70. Sehingga hasil penelitian termasuk kedalam efektivitas tinggi ($0,8 < 3,70$). Artinya, *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* efektif pengaruhnya terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VSD di Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Tinjauan ini didasarkan pada hasil uji ANAVA A dan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Analisis menggunakan ANAVA A diketahui, $f_{hit} = 696,29$ dan $t_{tab} = 4,17$ untuk taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $F_{hit} > F_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa yang mengikuti *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan

Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Temuan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas eksperimen dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, melatih kejelian dan ketelitian siswa saat menjawab pertanyaan karena model *Word Square* mengajak siswa untuk mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertical, horizontal maupun diagonal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aningsih (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* yakni salah satu pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Sedangkan *Mind Mapping* juga sangat membantu dalam penyampaian materi sehingga dapat mengefisiensi waktu karena materi yang disampaikan hanya inti-inti pembelajaran. *Mind Mapping* merupakan ide atau pesan-pesan inti atau detil informasi yang digunakan untuk belajar yang dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan-tulisan agar mampu mengingat materi lebih mudah dan mampu membuat kegiatan belajar lebih menarik. Gambar, warna dan tulisan-tulisan yang terdapat dalam *Mind Mapping* mampu membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kelas lebih hidup dan tidak membosankan. Melalui media, siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak akan berpikir secara abstrak. Karena siswa SD berada pada jenjang operasional konkret (7-11 tahun). Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Karwono dan Heni, 2017:89) yang menyatakan bahwa “dalam tahap operasional konkret individu sudah mengembangkan pemikiran logis untuk menggantikan pemikiran intuitif, tetapi hanya dalam situasi yang konkret. pemikiran operasional konkret adalah tindakan mental yang bisa bolak balik yang berkaitan dengan objek yang nyata dan konkret. Anak sudah dapat menarik simpulan berdasarkan logika meskipun masih terbatas

pada benda-benda yang konkret. Anak belum dapat memecahkan masalah yang abstrak". Melalui model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* diharapkan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi pembelajaran PKn dan akan lebih tertarik terhadap pembelajaran PKn karena siswa diajak untuk berpikir efektif melalui acak huruf dalam permainan.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran konvensional mencirikan pembelajaran yang berpusat pada guru. Secara teoritis, pembelajaran yang menggunakan model konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Dalam hal ini, terlihat bahwa pembelajaran kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rasana (2009) penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional tersebut lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berlangsung terus menerus. Disaat melakukan tanya jawab hanya siswa yang pintar yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa yang kurang mampu akan tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru lebih banyak atau pembelajaran dapat dikatakan lebih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara seksama, mencatat materi yang dipaparkan oleh guru, melakukan tanya jawab lalu menyelesaikan soal-soal latihan dari guru. Pembelajaran yang demikian kurang memberikan pengalaman baru bagi siswa, siswa merasa cepat bosan, pemahaman terhadap materi pelajaran kurang optimal, serta mengurangi motivasi dan minat siswa untuk belajar. Pada akhirnya akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Tentu saja dalam hal ini hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran *Word Square* yang lebih banyak menekankan pada kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan merangsang siswa agar berpikir secara efektif melalui acak huruf dalam pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Pd. Mirah Kurniasari dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muriana (2013) Lestari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Word Square* menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Desa Tista. Penelitian oleh Rofiah (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Besani Kabupaten Batang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh secara efektif implementasi model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji t-Brunning, diperoleh t sebesar 8,12 dan ES= 3,71 sehingga termasuk kedalam efektivitas tinggi ($0,8 < 3,71$). Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok siswa yang

dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran Word Square pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dengan ANAVA A pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai Fhitung sebesar 696,29 sedangkan nilai Ftabel pada dbanta $r=1$ dan dbdalam = 38 yaitu diperoleh Ftabel sebesar 4,17.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Siswa yang mengikuti pembelajaran Word Square berbantuan Mind Mapping hendaknya lebih menyiapkan diri dengan pemahaman materi, agar mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. (2) Guru agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. (3) Kepala sekolah disarankan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran inovatif yang lebih baik di sekolah. (4) Peneliti lain agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan, suatu Pengantar. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- Aningsih, Ni Nengah. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Pupuan". Mimbar PGSD, Volume 1.
- Japa, I Gusti Ngurah dan I Made Suarjana. 2015. "Pendidikan Matematika P". Singaraja:Undiksha.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasari, Ni Pd. Mirah. 2013 "Pengaruh Model pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang".Mimbar PGSD, Volume
- Kurniasih, Imas. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Lestari, Gusti Ayu, I Gusti Agung Oka Negara, Ni Nyoman Ganing. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No:
- Muriana, Dw GedeAlit. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Desa Tista Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Perdani, I Gusti Ayu Mirah, Ketut Gading, Putu Nanci Riastini. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Bermotivasi Belajar Berbeda Di Kelas IVSD. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1
- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. Model-model Pembelajaran. Singaraja: FIP Undiksha.
- Rofiah, Dyah Ayu. 2018. Perolehan Belajar Siswa Kelas Iii Dengan Model Pembelajaran Word Square Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri Besani Kabupaten Batang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol,2. No,2.

Sukandheni, Luh Putu, I Nengah Suadnyana, DB. Kt. Ngr. Semara Putra. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Pramedia Group.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wati, Ni Nym. Kurnia. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Bermuatan Media Cerita Ramayana Terhadap Hasil Belajar PKn di SD No 3 Banjar Jawa”. Mimbar PGSD, Volume 1.

Widiartini, Sri. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas V SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2.

Widura, Sutanto. 2016. Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Gramedia